
PENGEMASAN DAYA TARIK WISATA SEBAGAI PAKET WISATA DI DESA BONJERUK KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh :

Safari Hadi Pranata¹, I Made Suyasa² & Ander Sriwi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

E-mail: ¹Safariputra103@gmail.com, ²kadeksuyasa@gmail.com,

³andersamilarit@gmail.com

Article History:

Received: 01-01-2026

Revised: 02-01-2026

Accepted: 03-02-2026

Keywords:

Desa Wisata, Paket Wisata, Pengemasan, Daya Tarik, Bonjeruk.

Abstrak: Desa Bonjeruk merupakan salah satu desa tertua di Lombok Tengah yang memiliki potensi wisata alam, budaya, dan kreativitas masyarakat yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi wisata Desa Bonjeruk sebagai daya tarik wisata dan menganalisis strategi pengemasan yang telah dilakukan dalam bentuk paket wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah dikembangkan delapan paket wisata, namun hanya beberapa yang mendapat minat tinggi dari wisatawan. Faktor-faktor seperti kesamaan kegiatan, harga yang kurang sesuai, durasi yang tidak optimal, serta kurangnya promosi dan edukasi menjadi penyebab rendahnya minat terhadap paket tertentu. Penelitian ini merekomendasikan evaluasi terhadap seluruh paket yang ditawarkan dan peningkatan strategi promosi. Diharapkan hasil ini menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Bonjeruk.

PENDAHULUAN

Desa wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menjadi daerah tujuan wisata. Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem bertani dan berkebun.

Desa Wisata Bonjeruk merupakan salah satu Desa yang terletak di Kabupaten Jonggat, Kecamatan Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia. Desa ini menawarkan pengalaman wisata yang unik dengan memadukan keindahan alam, dan budaya lokal, serta kuliner dengan nuansa Tradisional. Desa Bonjeruk memiliki Potensi Sumber Daya Alam dan Budaya yang sangat baik. Dengan melihat dari banyaknya potensi yang ada di Desa Bonjeruk, Pengelola bersama dengan Kepala Desa, dan Pokdarwis, telah mengemas semua dari potensi-potensi yang sudah ada, menjadi 6 jenis paket dengan durasi *tour* yang berbeda-beda, dan 2 jenis paket pendukung

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, diketahui bahwa kunjungan wisatawan dari tahun 2023 hanya salah satu paket yang lebih banyak terjual dibandingkan dengan banyaknya paket-paket yang lain. Maka dari itu, perlu adanya pengkajian ulang terhadap persoalan yang dialami, terkait penurunan jumlah penjualan Paket Wisata yang telah dikemas oleh Pengelola Paket Wisata Desa Bonjeruk. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai paket wisata yang ada di Desa Bonjeruk ini dengan judul “Pengemasan Paket Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Bonjeruk Kabupaten Lombok Tengah”

LANDASAN TEORI (Cambria, size 12)

1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yaitu tempat atau segala sesuatu yang menjadi sasaran dan kunjungan para wisatawan karena keunikan, kemudahan akses dan sarannya, serta nilai lebih dari tempat itu sendiri yang terdapat keanekaragaman hayati maupun budaya di dalamnya (Bagus dkk, 2018). Daya tarik atau keunikan ini merupakan aset dalam menumbuhkan minat, ketertarikan, dan keinginan wisatawan untuk berkunjung. Daya tarik wisata tidak akan berkembang bila tidak adanya pengenalan dan publikasi kepada masyarakat luas baik dengan cara memengaruhi, membujuk, ataupun mengenalkan *icon*, produk, atraksi, ataupun kegiatan yang dapat menunjang pemahaman calon wisatawan tentang adanya daya tarik wisata tersebut. Pemasaran daya tarik wisata sangat penting dilakukan.

2. Pengemasan

Langkah awal yang dianjurkan oleh Kotler (2002), dalam mengemas produk pariwisata adalah membagi pasar menjadi kelompok-kelompok pembeli khas yang mungkin membutuhkan produk disebut dengan segmentasi pasar. Langkah selanjutnya adalah membidik pasar dengan cara mengevaluasi Daya Tarik masing-masing segmen dan memilih satu atau beberapa segmen pasar. Maksudnya, tindakan yang harus dilakukan setiap Daerah Tujuan Wisata adalah mengemas produknya disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan mancanegara yang dibidiknya. Bilamana produk yang ditawarkan oleh berbagai produsen dianggap sama oleh wisatawan, maka perbedaan yang menguntungkan terletak pada *product style* yang dimiliki. Oleh sebab itu, diperlukan suatu seni (*art*) untuk mengolah satu obyek wisata sedemikian rupa sehingga dengan adanya obyek tersebut beserta segala fasilitas yang tersedia dapat menjadikan suatu Daerah Tujuan Wisata yang menarik untuk dikunjungi. Mendukung mengemas *product style* sistem pariwisata perlu diadakan *survey* obyek dan atraksi wisata yang potensial untuk ditawarkan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai bagaimana potensi pariwisata yang dimiliki Desa Bonjeruk, yang kemudian dikemas berupa produk pariwisata sebagai daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Wisata Bonjeruk

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi Desa Bonjeruk terkait penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Desa Bonjeruk. Maka dari itu dalam penelitian ini, informan peneliti sebanyak 4 orang yang terdiri dari Kepala Desa Bonjeruk, Pokdarwis, Pelaku Usaha, dan Wisatawan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Potensi

Desa Bonjeruk merupakan salah satu Desa Tertua yang ada di Lombok Tengah yang berdiri sejak tahun 1857 tahun lalu. Desa Bonjeruk memiliki kearifan lokal dan seni budaya seperti Gendang Beleq, Tradisi Bisoq Gong, Tari Gandrung, Dan Peresean.

Kuliner khas Desa Bonjeruk adalah ayam merangkat. Ayam merangkat ini, diangkat dari tradisi masyarakat Sasak ketika hendak mencuri calon pengantin wanita, yang akan dibawa ke

rumah calon pengantin pria. Sehingga setelah sampai pada rumah calon pengantian pria, maka keluarga beserta masyarakat akan menyambut calon pengantin pria dan wanita dengan upacara mangan merangkat, yang biasanya dilakukan pada saat malam hari.

Selain daya tarik wisata alam dan budaya, Desa Bonjeruk juga memiliki daya tarik kreatifitas masyarakatnya yaitu, Desa Bonjeruk ini memiliki sekitar 14 KWT (Kelompok Wanita Tani) yang mengembangkan produk-produk lokal. Dari masing-masing kelompok, beranggotakan 15 orang dan menjadi cikal bakal UMKM di Desa Bonjeruk. Salah satu dari hasil yang dibuat melalui ide-ide mereka yaitu Ayam Merangkat yang biasanya hanya disajikan pada saat acara malam untuk mencuri calon pengantin wanita, kini bisa dinikmati dihari-hari biasa.

Dari sekian banyak daya tarik yang dimiliki Desa Bonjeruk terdapat juga beberapa objek wisata yang dapat dijadikan sebagai potensi untuk menambah daya tarik wisata. Desa Bonjeruk memiliki potensi dalam bidang budaya. Namun, dalam praktiknya potensi ini hanya ditampilkan ketika acara-acara tertentu. Hal ini mengakibatkan keterbatasan bagi wisatawan dalam menikmati potensi budaya pada saat berkunjung ke Desa Bonjeruk karena harus menunggu waktu yang pas. Potensi budaya yang masih belum maksimal pengelolaan dan pemanfaatannya diantaranya bisoq gong, dan tari gandrung.

2. Paket Wisata

Desa Wisata Bonjeruk merupakan salah satu Desa yang terkenal dengan wisata kulinernya dan juga dari arsitektur bangunan khas peninggalan Zaman Belanda yang telah menjajaah Pulau Lombok. Dengan melihat daya tarik wisata yang dimiliki, Desa Bonjeruk memiliki beragam paket wisata yang dirancang oleh Pokdarwis Bonjeruk Permai yang kemudian telah dikemas menjadi sebuah paket wisata dengan beberapa durasi yang berbeda-beda diantaranya. A Day In The Life Of Bonjeruk, Escape Lombok, Bonjeruk Highlight, Authentic Bonjeruk, 3D2N Nostalgic Bonjeruk, 2D1N Nostalgic Bonjeruk, Bonjeruk Treasure Hunt, dan Cooking Class.

3. Kunjungan Wisatawan

Desa Bonjeruk, dengan Potensi Wisata yang kaya dan beragam Paket Wisata yang ditawarkan, seharusnya menjadi magnet bagi para wisatawan. Namun, kenyataannya hanya sebagian kecil paket wisata yang mampu memikat minat para wisatwan. Tabel berikut menunjukkan data kunjungan wisatawan di Desa Bonjeruk, yang mencerminkan realitas tersebut.

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan

<i>NATIONALITY</i>	<i>TOTAL PAX</i>	<i>TOTAL ARRIVAL</i>
Wisatawan Nusantara (Domestik)		
INDONESIA	69	3
	69	3
Wisatawan Mancanegara (Asing)		
DUTCH	174	61
SINGAPORE	2	1
SWISS	2	1
FRANCE	10	3
NORWEGIA	3	1
CHEKO	5	1
DEUSCH	146	12

342

80

Dalam tabel di atas, data kunjungan wisatawan dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu Wisatawan Nusantara (Domestik) dan Wisatawan Mancanegara (Asing).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data penjualan Paket Wisata yang dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Penjualan Paket Wisata

NO	TOUR CODE	TOUR NAME	TOTAL PAX
1	BON01	<i>A DAY IN THE LIFE OF BONJERUK</i>	312
2	BON02	<i>ESCAPE LOMBOK</i>	38
3	BON03	<i>BONJERUK HIGHLIGHT</i>	43
4	BON04	<i>AUTHENTIC BONJERUK</i>	-
5	BON05	<i>3D/2N NOSTALGIC BONJERUK</i>	4
6	BON06	<i>2D/1N NOSTALGIC BONJERUK</i>	-
7	BON07	<i>BONJERUK TREASURE HUNT</i>	-
8	BON08	<i>COOKING CLASS</i>	20

Berdasarkan dari ketiga data tabel di atas, terlihat bahwa dari kedelapan Paket Wisata yang dimiliki Desa Bonjeruk, hanya sebagian paket yang diminati wisatawan. Paket Wisata “A Day In The Life Of Bonjeruk” menjadi yang paling populer dengan total penjualan sebanyak 312 paket. Paket “Escape Lombok dan “Bonjeruk Highlight” juga cukup diminati dengan penjualan masing-masing 38 dan 43 paket. Paket “3D/2N Nostalgic Bonjeruk” terjual sebanyak 4 paket dan “Cooking Class” terjual sebanyak 20 paket.

Namun, Terdapat beberapa Paket Wisata yang tidak terjual sama sekali, yaitu “Authentic Bonjeruk”, “2D/1N Nostalgic Bonjeruk”, dan “Bonjeruk Treasure Hunt”. Hal tersebut, menunjukkan bahwa Desa Bonjeruk perlu mengadakan Evaluasi kembali terkait Daya Tarik dan Strategi Pemasaran dari paket-paket wisata yang kurang diminati untuk meningkatkan minat wisatawan dan meningkatkan pendapatan dari penjualan Paket Wisata.

Pembahasan

1. Analisis Potensi Desa Bonjeruk Sebagai Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Analisis Peneliti terkait dengan Potensi Wisata yang dimiliki Desa Bonjeruk, Desa ini memiliki beragam Daya Tarik Wisata, yang sebagian besar sudah dikelola dan dimasukkan dalam paket wisata yang sudah ada. Namun ada beberapa potensi wisata di Desa Bonjeruk belum optimal pemanfaatan dan pengelolaan dalam potensi budaya, seperti Kesenian Peresean, Tari Gandrung dan Tradisi Bisoq Gong.

Oleh sebab itu, apabila ketiga kesenian tersebut dikelola dengan baik, maka potensi Desa Bonjeruk Sebagai Daya Tarik Wisata sangat memungkinkan dan layak dijadikan sebagai Daya Tarik Wisata, yang diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata di Desa Bonjeruk ini

2. Analisis Paket Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata

Berdasarkan dari keseluruhan paket wisata yang dimiliki Desa Bonjeruk, dapat diketahui bahwa terdapat salah satu paket wisata, yang paling banyak diminati wisatawan Mancanegara maupun Nusantara, yaitu paket wisata A Day In The Life Of Bonjeruk yang lebih condong banyak terjual dari pada paket-paket wisata yang lainnya.

Selanjutnya, berdasarkan analisis peneliti terkait Paket Wisata yang kurang diminati, diantaranya Paket Wisata Escape Lombok, Bonjeruk Highlight, Authentic Bonjeruk, 3D2N Nostalgic Bonjeruk, dan 2D1N Nostalgic Bonjeruk

Harus disadari bahwa wisatawan melakukan perjalanan wisata ke Daerah Tujuan Wisata tertentu adalah untuk mencari pengalaman-pengalaman baru serta menemukan hal yang menarik dan belum pernah disaksikannya. Wisatawan biasanya lebih menyukai sesuatu yang berbeda (something different) dari apa yang pernah dilihat, dirasakan, dan dilakukan di Negara dimana biasanya ia tinggal

Berdasarkan observasi terhadap beberapa paket yang kurang diminati, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa persoalan yang dijumpai dalam paket tersebut. Pertama, terdapat rute jalur kegiatan yang sama pada setiap paket yang dimiliki. Paket Wisata yang memiliki rute dan kegiatan yang serupa dengan paket yang lainnya dapat membuat wisatawan merasa kurang tertarik sehingga menjadikan pake wisata tersebut tidak memiliki nilai jual yang unik.

Kedua, harga yang tidak seimbang dengan aktivitas. Paket Wisata yang menawarkan harga yang tinggi namun dengan tawaran aktivitas yang terbatas atau tidak sesuai dengan ekspektasi wisatawan dapat membuat wisatawan cenderung merasa kurang puas dan tidak mendapatkan nilai yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan.

Selanjutnya durasi waktu yang terlalu singkat. Dengan durasi waktu yang singkat, seperti Paket Wisata “Escape Lombok” dan “Bonjeruk Highlight”, dapat menyebabkan wisatawan merasa tidak memiliki cukup waktu untuk menikmati destinasi dan aktivitas yang ditawarkan. Sebaliknya, durasi waktu yang Panjang dengan aktivitas yang terbatas, seperti Paket Wisata “3D2N Nostalgic Bonjeruk, dan 2D1N Nostalgic Bonjeruk” seharusnya dapat dimaksimalkan dengan memuat beragam aktivitas yang dimiliki Desa Bonjeruk. Alhasil, Paket ini memiliki laju aktivitas wisatawan yang sedikit karena durasi waktu yang panjang tidak sebanding dengan aktivitas yang ditawarkan. Hal ini cenderung membuat wisatawan merasa bosan dan tidak mendapatkan pengalaman yang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti menyarankan dalam setiap paket yang memiliki durasi waktu yang panjang seperti Paket Wisata “3D2N Nostalgic Bonjeruk, dan 2D1N Nostalgic Bonjeruk” seharusnya memiliki beragam aktivitas yang termuat didalamnya dengan menambah pengalaman wisata baru seperti memanfaatkan objek wisata tebing purba sebagai salah satu lokasi yang dapat dikunjungi oleh wisatawan ke dalam paket wisata maupun mengaktifkan kembali area Camping Ground Kantin 21 yang menawarkan pengalaman berkemah diarea persawahan Desa Bonjeruk. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan dan menggabungkan paket hiburan di dalam paket wisata. Sehingga terjadi perbandingan lurus antara banyaknya aktivitas yang didapatkan wisatawan dengan harga yang ditawarkan.

Selanjutnya dengan durasi waktu yang terlalu singkat, seperti Paket Wisata “Escape Lombok” dan “Bonjeruk Highlight”, peneliti menyarankan didalam paket tersebut perlu adanya penambahan waktu aktivitas wisatawan, dikarenakan durasi waktu yang singkat dalam sebuah paket wisata dapat menyebabkan wisatawan tidak dapat menikmati detinasi secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Desa Bonjeruk memiliki Daya Tarik Wisata yang dapat dikemas mejadi sebuah paket wisata. Daya Tarik tersebut dapat dilihat dari keindahan alam, makanan tradisional, hingga budayanya. Hal ini juga didukung dengan kualitas Sumber Daya Manusia yang terus diperbarui dengan mengadakan pelatihan yang diinisiasi oleh pemerintah setempat. Namun, dalam Pengemasan Potensi Desa menjadi sebuah Paket Wisata, Desa Bonjeruk masih belum maksimal dalam memanfaatkan dan mengelola potensi budayanya. Hal ini dikarenakan potensi ini hanya dapat dinikmati diwaktu-waktu tertentu. Potensi Wisata

Budaya tersebut meliputi Kesenian Peresean, Tari Gandrung dan Tradisi Bisog Gong. Potensi ini tentu akan menjadi sebuah nilai tambah apabila ikut dikemas dalam paket wisata desa bonjeruk

2. Berdasarkan hasil penelitian, Desa Bonjeruk telah mengemas potensi yang dimilikinya menjadi beberapa Paket Wisata yang diantaranya; Paket Wisata *A Day In The Life Of Bonjeruk*, kemudian ada *Escape Lombok, Bonjeruk Highlight, Authentic Bonjeruk, 3D2N Nostalgic Bonjeruk, 2D1N Nostalgic Bonjeruk*, selanjutnya Paket Wisata Pendukung yaitu Paket *Bonjeruk Treasure Hunt*, dan *Cooking Class*. Namun dalam penerapannya masih belum optimal karena beberapa persoalan seperti rute dan kegiatan yang serupa, harga yang tidak seimbang dengan kegiatan yang ditawarkan, serta durasi yang terlalu singkat. Oleh sebab itu peneliti merekomendasikan paket wisata ideal yakni *The Authentic Of Bonjeruk Village 2D/1N*.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat disampaikan penulis antara lain yaitu:

1. Pengelola Wisata Desa Bonjeruk perlu meningkatkan promosi dan edukasi kepada wisatawan terkait tentang keberagaman Paket Wisata yang tersedia di Desa Bonjeruk. Informasi yang jelas terkait atraksi-atraksi menarik, yang dimiliki Desa Bonjeruk dapat membantu wisatawan memahami dan memilih paket wisata yang sesuai dengan minat mereka.
2. Untuk peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap paket wisata Desa Bonjeruk

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan Desa Bonjeruk dapat terus berkembang sebagai Destinasi Wisata yang menarik, berkelanjutan, dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, S. 2012. Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris. Doctoral dissertation. UNS (Sebelas Maret University).
- [2] Angga, Mahardhika, Ari Parastio, 2022, Strategi Pengembangan Desa Wisata di Indonesia. Medan: Pendekatan Analisis Pestel.
- [3] Anindita. 2010. Potensi Pengembangan Wisata Minat Khusus. Jakarta: Grasindo.
- [4] Buhalis, D. 2000. Pemasaran Destinasi kompetitif di masa depan. Manajemen Pariwisata. 21, 97- 116.
- [5] Bungin, Burhanudin .2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press.
- [6] Bungin, Burhanudin. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [7] Bungin, Burhanudin. 2013. Metodologi penelitian sosial dan ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [8] Chaliq, Abdul. 2011. Manajemen Haji dan Wisata Religi. Jakarta: Mitra Cendekia.
- [9] Damardjati, R.S. 2001. Istilah-istilah Dunia Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.
- [10] Darsiharjo, dkk. 2016. Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Arung Jeram di Sungai Palayangan. Bandung: Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol.13, No.1.
- [11] Djam'an, Satori, dan Aan, Komariah. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [12] Douglas dan Derrett. 2001, Special interest tourism. Australia.

- [13] Erika Revida dkk. 2021. Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi, dan Dampak Kunjungan Wisata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- [14] Fandeli. 1995. Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty offset.
- [15] Fandeli, C. 2002. Perencanaan Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- [16] Fathoni, A. 2007. Simulasi Profesionalisme Guide Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik). Jurnal Administrasi Bisnis S1: Universitas Brawijaya, 44(1), 186–193.
- [17] Fiyani, Rachmadi. 2018. Pengemasan Paket Wisata Dengan Memanfaatkan Potensi Destinasi Wisata Alternatif Di Kawasan Pantai Parangkritik. Yogyakarta: Jurnal Media Wisata Vol.16. Nomor.1.
- [18] Fleischacker, S. 2020. Being Me Being You: Adam Smith and Empathy. University of Chicago Press.
- [19] Hadinoto, Kusudianto.1996. Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Jakarta: UI Press.
- [20] Hadiwijoyo, Suryo S. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Sebuah Pendekatan Konsep. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [21] Hoyle, L.H. 2006. Event Marketing. Jakarta: PPM.
- [22] Jadesta.kememparekraf.go.id. Desa Wisata Bonjeruk. 2025. <https://jadesta.kememparekraf.go.id/Desa/Bonjeruk>. (Diakses pada tanggal 20 Januari 2024).
- [23] Khamdevi, M. 2021. PKM Perencanaan Desa Wisata Bonjeruk Lombok Tengah. MARKA (Media Arsitektur dan Kota): Jurnal Ilmiah Penelitian, 4(2), 126-137.
- [24] Komariah, dkk. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- [25] Komariah, K. 2011. Penerapan metode pembelajaran problem solving model polya untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah bagi siswa kelas IX J di SMPN 3 Cimahi. In Prosiding Seminar Nasional Penelitian: Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta (Vol. 1, No. 1, pp. 181-218).
- [26] Kotler, P., Bowen, J., Makens, J., Sindoro, A., & Pohan, R. 2002. Pemasaran Perhotelan dan Kepariwisata. Prehalindo.
- [27] Kristiana, Y., Lien, S., & Liauw, W. 2019. Pengembangan Paket Wisata Di Desa Gombongsari Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Sains Terapan Pariwisata, 4(1), 12-24.
- [28] Kruja, D., & Gjyrezi, A. 2011. The Special Interest Tourism Development and The Small Regions. Turizam, 15(2), 77-89.
- [29] Lexy, J. M. 2011. Qualitative Research Methods. Bandung: Teenager Rosda Karya.
- [30] Michael, dkk. 2016. Kesiapan Sektor Pariwisata. Surabaya.
- [31] Moleong, L. J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja.
- [32] Murianto. 2019. Desa Bonjeruk Sebagai Desa Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Lombok Tengah, Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. Jurnal. Vol.8. No.1.
- [33] Nisa, A. F. & Haryanto, R. 2014. Kajian Keberadaan Wisata Belanja Malioboro Terhadap Pertumbuhan Jasa Akomodasi di Jalan Sosrowijayan dan Jalan Dagen. Jurnal Teknik PWK Vol. 1, No. 3, hal 933- 948.
- [34] Noho, Yumanraya. 2017. Pengelolaan Desa Wisata Religi. Gorontalo: Penerbit Ideas Publishing.
- [35] Nuriata, T. 1992. Perencanaan Perjalanan Wisata. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [36] Nuriata. 2014. Paket Wisata, Penyusunan Produk dan Penghitungan Harga. Bandung:

Alfabeta.

- [37] Pitana, I. G. 2019. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [38] Priasukmana. 2001. Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah. Motto: Back To Village, Act Locally, Think Globally. Bogor: Cabi Digital Library.
- [39] Rachmadi. 2018. Pengemasan Paket Wisata Dengan Memanfaatkan Potensi Destinasi Wisata Alternatif di Kawasanpantai Parangtritis. Media Wisata, 16(1).
- [40] Richard. 2000. Kepariwisataan Tourism Industry. Surabaya: Penerbit SIC.
- [41] Richardson, J. I., & Fluker, M. 2004. Understanding and Managing Tourism. Australia: Pearson Education Australia.
- [42] Satori, D., & Komariah, A. 2015. Model Of Management Capacity Building For Improving The Quality Of School. Journal of Education and Learning (EduLearn), 9(4), 328-333.
- [43] Stebbins, R. A. 1996. Cultural Tourism as Serious Leisure. Annals of Tourism Research, 23(4), 948–950.
- [44] Strauss dan Corbin. 2007. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [45] Subhiksu, I. B. K., & Utama, G. B. R. 2018. Daya Tarik Wisata Museum Sejarah dan Perkembangannya di Ubud Bali. Deepublish.
- [46] Sugiarto. 2017. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: ANDI Tjahjadi.
- [47] Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [48] Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [49] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [50] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- [51] Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- [52] Sukarnyana, dkk. 2003. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [53] Sunyoto, Danang. 2012. Dasar-dasar manajemen pemasaran. Yogyakarta : CAPS.
- [54] Suwanto, G. 1997. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: ANDI.
- [55] Suyitno. 2001. Perencanaan Wisata. Yogyakarta: Kanisius.
- [56] Swarbrooke, John & Horner, Susan. 2007. Consumer Behaviour in Tourism 2th Edition. Elsevier Ltd. United Kingdom.
- [57] Syafiie, Inu Kencana. 2007. Menejemen Pemerintahan. Jakarta: PT. PERCA.
- [58] Terry, G.R. 1986. Asas-Asas Manajemen. Bandung: ALUMNI.
- [59] The International Ecotourism Society. 1990. What is Ecotourism. [Http://www.ecotourism.org](http://www.ecotourism.org). (Diakses pada tanggal 20 Januari 2024)
- [60] Uno, Hamzah. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara Subjek Pendidikan – Metode Eksperimental.
- [61] Yoeti, Oka A. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.
- [62] Zakaria, F., & Suprihardjo, D. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Teknik Pomits, 3(2), C245–C249.
- [63] <https://hikayatjonggat.com/Desa-Wisata-Bonjeruk.html>